

Penyuluhan Mengenai Pencegahan HIV/AIDS dan Dampak Negatif Pergaulan Bebas Pada Remaja di SMK Pusdikhubad Cimahi

**Kania Rizya Zahrani*, Erika Hemas Putri, Ina Maelani,
Anisa Dien Khusnul, Esha Vika Maulidya, Sayyidah Yannisa Pasha**
Fakultas Kebidanan, Institut Kesehatan Rajawali, Bandung Barat, Indonesia

*Penulis korespondensi: kaniarizya@gmail.com

Dikirim : 4 Maret 2026

Direvisi : 3 Mei 2026

Diterima : 4 Mei 2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku pencegahan HIV/AIDS serta pemahaman terhadap dampak negatif pergaulan bebas pada remaja. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan kepada siswa SMK Pusdikhubad Cimahi dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Metode yang digunakan berupa desain quasi-eksperimental dengan pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi, serta didukung dengan survei perilaku. Materi disampaikan melalui ceramah, diskusi, dan media edukasi seperti leaflet. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta tentang HIV/AIDS, dari 65% menjadi 85%, serta peningkatan pemahaman mengenai dampak pergaulan bebas dan perubahan positif dalam sikap pencegahan. Dengan demikian, penyuluhan kesehatan yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan remaja serta mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat sebagai upaya pencegahan risiko kesehatan reproduksi.

Kata kunci: dampak pergaulan bebas, pencegahan HIV/AIDS, pendidikan remaja, penyuluhan kesehatan

Abstract: This community service activity aimed to improve adolescents' knowledge, awareness, and preventive behaviors regarding HIV/AIDS, as well as their understanding of the negative impacts of risky social behavior. The program was implemented through health education sessions for students at SMK Pusdikhubad Cimahi using an educational and participatory approach. A quasi-experimental design was applied, utilizing pre-test and post-test assessments to measure participants' knowledge before and after the intervention, supported by a behavioral survey. The educational materials were delivered through lectures, discussions, and supporting media such as leaflets. The results demonstrated a significant increase in participants' knowledge of HIV/AIDS, from 65% to 85%, along with improved understanding of the consequences of risky behavior and positive changes in preventive attitudes. Therefore, the health education program proved to be effective in enhancing adolescents' health literacy and promoting healthier behaviors as part of efforts to prevent reproductive health risks.

Keywords: adolescent education, impact of promiscuity, health counseling, HIV/AIDS prevention

1. Pendahuluan

Remaja merupakan kelompok usia yang berada pada fase transisi biologis, psikologis, dan sosial yang kompleks, sehingga rentan terhadap berbagai perilaku berisiko, termasuk perilaku seksual yang tidak aman yang dapat meningkatkan kejadian HIV/AIDS (He *et al.*, 2023; Zgambo *et al.*, 2018). Secara global maupun nasional, HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius, dengan proporsi kasus yang cukup tinggi ditemukan pada kelompok usia produktif yang sebelumnya telah terpapar risiko sejak masa remaja (Efrin & Damanik, 2023). Kondisi ini diperparah oleh rendahnya tingkat pengetahuan, keterpaparan informasi yang tidak tepat, serta masih adanya stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS yang dapat menghambat upaya pencegahan dan deteksi dini (Bakara *et al.*, 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS, sehingga menjadi strategi penting dalam menekan laju penularan (Utami *et al.*, 2026; Ratnawati *et al.*, 2024; Lestari dkk., 2023). Selain itu, pendekatan edukatif yang melibatkan partisipasi aktif remaja, seperti penggunaan media pembelajaran interaktif dan kegiatan berbasis praktik, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perubahan perilaku kesehatan (Ezelote *et al.*, 2024; Yasmin *et al.*, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang komprehensif, inovatif, dan kontekstual di lingkungan sekolah sebagai salah satu sarana strategis untuk meningkatkan literasi kesehatan remaja serta mendorong terbentuknya perilaku pencegahan yang berkelanjutan.

Data Dinas Kesehatan Kota Cimahi tahun 2024 menunjukkan adanya 46 kasus baru HIV. Dari jumlah tersebut, 6 kasus terjadi pada kelompok usia 15–19 tahun, 10 kasus pada usia 20–24 tahun, dan 26 kasus pada rentang usia 25–49 tahun. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar kasus terjadi pada usia produktif dan remaja, yang seharusnya berada dalam fase pembangunan kualitas diri dan kontribusi aktif terhadap masyarakat. Tingginya angka kasus pada kelompok usia ini menjadi indikator perlunya peningkatan edukasi, literasi kesehatan, serta strategi pencegahan yang lebih efektif dan berkesinambungan.

Menanggapi situasi tersebut, Dinas Kesehatan Kota Cimahi meluncurkan program STOP (Suluh, Temukan, Obati, dan Pertahankan) sebagai strategi komprehensif dalam pengendalian HIV/AIDS. Program ini berfokus pada pemberian edukasi kepada masyarakat, deteksi dini kasus, pemberian terapi yang tepat waktu, serta keberlanjutan perawatan bagi orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Selain itu, upaya ini sejalan dengan target *Global Three Zero*, yaitu *zero*

new HIV infection, zero stigma and discrimination, dan zero AIDS-related death, sebagai bagian dari komitmen menuju *Ending AIDS 2030*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai upaya pencegahan, strategi edukasi, serta efektivitas program yang dijalankan dalam menekan angka kasus HIV/AIDS, khususnya di kalangan remaja dan usia produktif di Kota Cimahi. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta rekomendasi dalam meningkatkan intervensi kesehatan masyarakat yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

2. Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 12 November 2025 di siswa kelas 11 SMK Pusdikhubad Cimahi. Kegiatan ini dihadiri 41 peserta dari semua kelas kegiatan ini dikoordinir oleh ketua tim pengabdian dengan dibantu oleh Kepala Sekolah SMK Pusdikhubad Cimahi dan guru serta staf pengurus sekolah. Adapun kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan pencegahan penggunaan menghindari pergaulan & seks bebas yang marak dilakukan oleh remaja sekarang dengan bertujuan mengetahui dampak negatif dari pergaulan bebas sehingga remaja bisa menghindari pergaulan dan seks bebas.

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan secara tatap muka pada remaja berusia 15 dan 16 tahun. Sebagian peserta duduk di bangku kelas X dan XI. Sumber informasi yang diperoleh tentang HIV paling banyak bersumber dari orang tuanya. Penyuluhan dimulai dengan pembukaan oleh salah satu guru yang mengawasi, dilanjutkan dengan *pre-test* tentang konsep HIV. Dari jawaban peserta pada *pre-test* diperoleh pengetahuan dalam 2 kategori yaitu kategori baik dan kategori kurang dengan jumlah yang sama yaitu 26,3%. Kemudian penyaji menyampaikan isi materi dengan alat bantu berupa *leaflet*. Peserta diberi kesempatan bertanya jika ada materi yang kurang dipahami. Setelah pelaksanaan penyuluhan kemudian dilakukan *post-test* dan diperoleh pengetahuan peserta dalam kategori cukup sebanyak 52,6%. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon, diperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0,000 yang artinya ada perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* dari hasil penyuluhan ini. Gambar 1 memperlihatkan dokumentasi kegiatan yang dilakukan.



Gambar 1. Pemberian penyuluhan kepada siswa/i SMK Pusdikhubad Cimahi

Pengetahuan tentang HIV merupakan suatu wawasan informasi yang diperoleh seseorang dalam hal pengertian HIV, tanda dan gejalanya, cara penularan, hingga cara mencegah HIV. Seseorang yang berpengetahuan baik dapat diartikan bahwa individu tersebut tahu betul tentang konsep HIV dari berbagai sumber yang telah diperoleh sehingga sumber tersebut akan mempengaruhi pengetahuan individu tersebut. Pentingnya pemahaman akan HIV sejak dini saat berusia remaja, secara tidak langsung menekankan keberanian remaja untuk berani menolak secara tegas baik pergaulan bebas ataupun seks bebas. Pendidikan kesehatan seperti penyuluhan tentang HIV bagi kalangan remaja sangat penting sebab angka kejadian HIV/AIDS masih tinggi terjadi pada usia tersebut.

Secara langsung, pesan atau informasi dari media sosial sangat cepat tersebar di kalangan remaja, belum sempurnanya kematangan pemikiran remaja, membawa pengaruh negatif dalam informasi yang tidak baik pula. Positifnya adalah bagaimana remaja memanfaatkan media sosial sebagai sumber belajar khususnya mendapat informasi pencegahan tentang HIV. Peserta dalam pengabdian ini memiliki pengetahuan dalam kategori cukup yang artinya peserta mampu memahami bagaimana cara cerdas untuk mengenal dan mencegah HIV melalui media sosial. Salah satu faktor yang berpengaruh kepada peserta adalah karena selain karena usia sebayanya yang saling berinteraksi, saling berdiskusi satu dengan lainnya saat membuka media sosial dan mencari informasi-informasi yang relevan tentang pencegahan HIV, media *leaflet* yang digunakan dapat membuat peserta tertarik untuk mencari tahu bagaimana cara mengakses informasi tentang pencegahan HIV dengan baik dan benar.

4. Kesimpulan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia, termasuk dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai HIV/AIDS.

Hasil penyuluhan yang dilakukan pada remaja di SMK Pusdikhubad Cimahi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami pengertian HIV/AIDS serta cara penularannya, yang diperoleh dari berbagai sumber seperti pendidikan di sekolah, lingkungan, dan informasi dari tenaga kesehatan. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik berkontribusi terhadap pembentukan sikap yang lebih positif dalam upaya pencegahan dan penanganan HIV/AIDS. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan atau pendidikan kesehatan perlu dilakukan secara berkelanjutan dan berulang agar dapat memperkuat pemahaman, membentuk sikap, serta mendorong perilaku pencegahan yang lebih efektif dalam menekan penyebaran HIV/AIDS di kalangan remaja.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Kesehatan Rajawali atas dukungan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, dan staf SMK Pusdikhubad Cimahi atas izin dan kerja samanya, serta kepada seluruh siswa kelas 11 yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan ini.

Daftar Referensi

- Bakara, S.M., Lubis, E.S., & Fitriani, Y. (2023). Adolescent Knowledge And Perception of HIV/AIDS Stigmatization In The Indonesian Context. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 11(3), 287–294. <https://doi.org/10.20473/jbe.V11I32023.287-294>
- Bossonario, P.A., Ferreira, M.R.L., Andrade, R.L.P., Sousa, K.D.L., Bonfim, R.O., Saita, N.M., & Monroe, A.A. (2022). Risk factors for HIV infection among adolescents and the youth: a systematic review. *Rev Lat Am Enfermagem*. 2022 Oct 3;30(spe):e3697. <https://doi.org/10.1590/1518-8345.6264.3697>
- Efrin, & Damanik, D. S. (2023). Factors Related to Adolescent Knowledge About HIV-AIDS Prevention in Students Madrasah Aliyah Negeri Pematangsiantar. *International Journal of Public Health Excellence (IJPHE)*, 2(2), 500–504. <https://doi.org/10.55299/ijphe.v2i2.363>
- Ezelote, C.J., Osuoji, N.J., Mbachu, A.J., Odinaka, C.K., Okwuosa, O.M., Oli, C.J. & Ignatius, C.G. (2024). Effect of peer health education intervention on HIV/AIDS knowledge amongst in-school adolescents in secondary schools in Imo State, Nigeria. *BMC Public Health*, 24, 1029. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-18536-4>
- He, E., Tolmay, J., Zhou, S., Saal, W., & Toska, E. (2023). Mode of HIV acquisition among adolescents living with HIV in resource-limited settings: A data-driven approach from

South Africa. *PLoS ONE*, 18(2), e0281298. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0281298>

Lestari, M., Amal, F., & Purba, E.R.V. (2023). Pembentukan Kelompok Sebaya sebagai Upaya Mencegah HIV/AIDS pada Remaja. *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-5. <https://doi.org/10.36990/jipppm.v3i1.748>

Ratnawati, D., Huda, M.H., Mukminin, M.A., Widyatuti, W., & Setiawan, A. (2024). Meta-analysis of the effectiveness of educational programs about HIV prevention on knowledge, attitude, and behavior among adolescents. *Narra J.*, 4(2), e870. <https://doi.org/10.52225/narra.v4i2.870>

Utami, A.S., Lestari, S., Astutik, E.D.W., Handayani, E.P., Lestari, T.F., Utami, F.S.R., & Dings, F. (2026). Knowledge and Attitude Relationship in Adolescent HIV AIDS Prevention. *Academia Open*, 11(1), 1-13. <https://doi.org/10.21070/acopen.11.2026.12907>

Yasmin, I.F., Djannatun, T., & Widiyanti, D. (2023). Flashcard-Based Online Educational Game for Improving HIV-AIDS Knowledge and Stigma. *The Indonesian Journal of Public Health*, 18(3), 457–469. <https://doi.org/10.20473/ijph.v18i3.2023.457-469>

Zgambo, M., Kalembo, F.W. & Mbakaya, B.C. (2018). Risky behaviours and their correlates among adolescents living with HIV in sub-Saharan Africa: a systematic review. *Reproductive Health* 15, 180. <https://doi.org/10.1186/s12978-018-0614-4>